

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

PENGARUH RANGSANGAN PUTING SUSU TERHADAP WAKTU KELAHIRAN PLASENTA PADA IBU BERSALIN KALA III DI KLINIK MENTA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

Andayani Boang Manalu, Puspa Niat Putri Halawa, Nurul Aini Siagian

Institut Kesehatan DELI HUSADA, Jl. Besar Deli Tua No 77

Email : yboangmanalu@gmail.com

Abstract

Nipple stimulation is an action or treatment given to the nipples in the form of subtle stimulation in the palmar part of the fingers which are carried out alternately which produce the hormone oxytocin naturally, causing the uterus to contract which can prevent postpartum bleeding and accelerate the process of releasing the placenta. This study aims to determine the effect of nipple stimulation on the time of birth of the placenta in the third maternity period. The method used is a quasi-experimental method with a sample of 20 respondents taken by accidental sampling technique. Data analysis using bivariate analysis with t-test independent test statistic. The results showed that the average birth time of placenta in mothers given nipple stimulation was 5.23 minutes, while those not given nipple stimulation 7.02 minutes. Based on the statistical test, it was found that there was an effect of nipple stimulation on the birth time of the placenta in the third stage of maternity with a value of p Value 0.002. Suggestions in this study are expected in the management of active management in the third stage to provide stimulation of the nipples to accelerate the birth process of the placenta.

Keywords: nipple stimulation, placental birth time, *three stage of labour*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses dalam pengeluaran bayi, selaput ketuban dan plasenta dari uterus seorang ibu. Dikatakan persalinan normal jika proses yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan yaitu diatas 37 minggu tanpa adanya penyulit selama hamil. Persalinan kala III berlangsung semenjak bayi lahir dan diakhiri dengan kelahiran plasenta serta selaput ketuban, kala III persalinan sering disebut kala uri maupun kala dalam proses pengeluaran plasenta. Biasanya plasenta lepas dalam rentang waktu berkisar 6 sampai 15 menit setelah lahirnya bayi dan proses ini terjadi secara spontan dengan adanya tekanan di fundus uteri (JNPK-KR, 2016; Yanti, 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam Endriani (2014) menunjukkan bahwa 25% dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran. Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera

Utara tahun 2016 dilaporkan AKI di Sumatera Utara sebesar 328/100.000 kelahiran hidup, namun masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional hasil sensus penduduk 2010 yaitu sebesar 259/100.000 kelahiran hidup.

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 17,5% dan anastesia 2,0 %. Perdarahan umumnya terjadi pada rentang waktu diantara persalinan dan pasca persalinan yang merupakan penyebab utama kematian ibu, dimana lebih dari 90% dari seluruh kasus perdarahan post partum yang terjadi dalam waktu 24 jam setelah proses kelahiran bayi yang disebabkan oleh atonia uteri. Beberapa penyebab terjadinya kasus atonia uteri, diantaranya kesalahan dalam penatalaksanaan kala III seperti waktu pemberian oksitosin yang tidak tepat, masase fundus uteri tidak optimal, dan penegangan tali pusat terkendali tidak adekuat. Karena itu penatalaksanaan kala III memegang peranan yang sangat penting sehingga bisa mencegah terjadinya perdarahan (Prawirohardjo, 2014).

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Menurut Jordan (dalam Rahmadhayanti 2018) Peningkatan hormon oksitosin merupakan salah satu yang dapat mencegah penyebab perdarahan pada kala III. Oksitosin mempunyai peranan yang penting dalam proses persalinan dan pengeluaran ASI yang disintesis di dalam hipotalamus, kelenjar gonad, plasenta dan uterus. Menurut Saifuddin dalam (Rahmadhayanti, 2018) menyatakan bahwa uterus dapat berkontraksi dengan memberikan rangsangan puting susu atau menyusukan bayi segera setelah lahir dan mampu menghasilkan oksitosin secara alamiah. Kontraksi uterus sangat penting untuk mengontrol perdarahan setelah kelahiran.

Bentuk lain stimulasi pada puting susu yang dapat membantu uterus berkontraksi, yaitu melakukan stimulasi dengan jari, sangat penting untuk mengontrol perdarahan setelah kelahiran. Rangsangan puting susu adalah tindakan atau perlakuan yang diberikan pada puting susu, sehingga dapat menimbulkan respon tertentu. Rangsangan yang diberikan berupa rangsangan pada puting susu seperti rangsangan halus pada daerah puting susu dengan bagian palmar jari-jari tangan yang dilakukan secara bergantian serta dengan isapan bayi (Rahmadhayanti, 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa perangsangan puting susu setelah bayi lahir, berguna untuk pengeluaran plasenta pada kala III. Saat dilakukan *nipple stimulation*, akan mengeluarkan hormon Oksitosin yang menyebabkan kontraksi rahim. Penelitian Sari, D (2017), menyatakan dengan stimulasi puting pada payudara dapat mencegah perdarahan, dimana jumlah pengeluaran darah pada kelompok intervensi atau yang dilakukan stimulasi puting payudara lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak dilakukan stimulasi puting payudara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan lama persalinan kala II antara responden yang mendapatkan dan tidak mendapatkan *nipple stimulation* ibu primigravida. Pemberian *nipple stimulation* lebih efektif dalam mempercepat kala II, karena dipengaruhi hormon oksitosin dalam merangsang kontraksi uterus.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *post test only non equivalent control group*. Desain penelitian ini untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan dengan suatu kelompok kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Sedangkan dalam pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Desain ini tidak diadakan *pretest* karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dianggap sama sebelum dilakukan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Menta Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang ada di Klinik Menta pada bulan April 2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang bersedia menjadi responden sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang kelompok control dan 10 orang kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sebelum analisis bivariat, dilakukan uji normalitas dengan Shapiro Wilk didapatkan p value 0,441 sehingga data berdistribusi normal. Analisis bivariat menggunakan uji *independent T-test* (Notoatmodjo, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam sebuah penelitian adalah ciri khas yang selalu melekat pada diri responden. Pada penelitian ini ciri khas yang ditampilkan adalah usia dan paritas. Distribusi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Umur				
< 30 tahun	6	60	7	70
≥ 30 tahun	4	40	3	30
Paritas				
< 3	7	70	8	80
≥ 3	3	30	2	20

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Karakteristik responden berdasarkan data demografi umur pada kelompok intervensi mayoritas responden berumur < 30 tahun sebanyak 6 orang (60%) dan minoritas \geq 30 tahun sebanyak 4 orang (40%), mayoritas responden paritas < 3 sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas responden paritas \geq 3 sebanyak 3 orang (30%). Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur < 30 tahun sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas \geq 30 tahun sebanyak 3 orang (30%), mayoritas responden paritas < 3 sebanyak 8 orang (80%) dan minoritas responden paritas \geq 3 sebanyak 2 orang (20%).

Tabel 2 Rata – Rata Waktu Kelahiran Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Yang Diberi Rangsangan Puting Susu

Waktu kelahiran plasenta	N	Mean	Min	Max	SD
Kelompok kasus	10	5,23	4,00	7,13	1,03

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 10 orang ibu bersalin kala III yang diberi rangsangan puting susu rata-rata waktu kelahiran plasenta yaitu 5,23 Menit, dengan nilai Min yaitu 4,00 menit dan Max yaitu 7,13 menit dengan standar deviasi 1,03.

Tabel 3 Rata – Rata Waktu Kelahiran Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Yang Tidak Diberi Rangsangan Puting Susu

Waktu kelahiran plasenta	N	Mean	Min	Max	SD
Kelompok control	10	7,02	5,14	9,05	1,18

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 10 orang ibu bersalin kala III yang tidak diberi rangsang puting susu rata-rata waktu kelahiran plasenta yaitu 7,02 Menit, dengan nilai Min yaitu 5,14 menit dan Max yaitu 9,05 menit dengan standar deviasi 1,18.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada pengaruh stimulasi/ rangsangan puting susu terhadap waktu lahirnya plasenta, dilakukan analisis uji bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat, rata-rata waktu kelahiran plasenta kala III yang diberi

rangsangan puting susu 5,23 Menit, sedangkan rata-rata waktu kelahiran plasenta kala III yang tidak diberi rangsangan puting susu 7,02 menit. Hasil uji statistik menggunakan uji *independent t-test* didapatkan nilai p value = 0,002 < 0,05 yang berarti bahwa ada Pengaruh yang signifikan rangsangan puting susu terhadap waktu kelahiran plasenta pada ibu bersalin kala III.

Karakteristik responden berdasarkan data demografi umur dalam penelitian ini pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mayoritas responden berumur < 30 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan ibu pada umur < 30 tahun adalah usia reproduktif dan berdasarkan paritas pada kelompok intervensi maupun kontrol mayoritas responden paritas < 3.

Rata – rata waktu untuk kelahiran plasenta pada kala III dengan adanya rangsangan puting susu yaitu 5,23 Menit, sedangkan rata – rata waktu kelahiran plasenta kala III yang tidak diberi rangsangan puting susu 7,02 menit. Hasil uji statistik menggunakan uji *independent t-test* didapatkan nilai p value = 0,002 < 0,005 yang artinya ada Pengaruh yang signifikan antara rangsangan puting susu terhadap waktu kelahiran plasenta pada ibu bersalin kala III. Rangsangan puting susu dapat mempercepat proses pengeluaran plasenta pada ibu bersalin kala III, hal ini dipertegas dengan teori Guyton dan Hall, dalam Lestari (2015), *Nipple stimulation* atau stimulasi/rangsangan puting susu merupakan teknik yang dilakukan untuk memicu terjadinya kontraksi awal yaitu dengan melakukan gerakan secara melingkar, melakukan tindakan gosokan atau pijatan yang lembut di daerah sekitar puting susu. Menstimulasi puting memicu pelepasan hormon oksitosin dari hipofisis posterior yang menyebabkan kontraksi uterus menjadi terorganisir.

Stimulasi pada puting susu akan meningkatkan intensitas kontraksi uterus karena stimulasi reseptor regang ini akan merangsang terlepasnya *oksitosin* dari *hipofisis posterior*. Stimulasi puting susu akan menyebabkan ereksi dan ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu akan terangsang. Rangsangan tersebut oleh serabut afferent dibawa ke hipotalamus di dasar otak, lalu memicu hipofise posterior menghasil hormon oksitosin. Stimulasi

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

oksitosin membuat sel-sel mioepitel di sekitar alveoli di dalam kelenjar mammae berkontraksi.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Eka Rahmadhayanti tahun 2018 dengan hasil terdapat pengaruh dalam pemberian rangsangan/stimulasi puting susu terhadap lamanya waktu saat proses kala III yang berlangsung pada ibu bersalin dengan memberikan rangsangan maupun stimulasi puting susu yang mempengaruhi lamanya kala III. Penelitian yang sama dilakukan Suherni, dkk (2014) yang mengatakan bahwa stimulasi puting susu dengan menggunakan jari sangat efektif dalam mempercepat waktu kala III yang dapat merangsang tubuh dalam melepaskan oksitosin secara alami.

Lamanya kala III dengan pemberian rangsangan/stimulasi puting susu rata-rata 5,25 menit, sedangkan yang tidak mendapatkan rangsangan puting susu lama waktu kala III rata-rata 7,5 menit dan didapatkan *P-value* 0,007. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Singh (2014) juga menyatakan bahwa ada peningkatan kemungkinan persalinan pervaginam pada kelompok intervensi yang dilakukan stimulasi payudara. Pijat payudara dalam waktu dekat dapat mengurangi kebutuhan induksi persalinan dengan kemungkinan pasien akan mengalami persalinan spontan sebelum kehamilan 41 minggu. Ini juga dapat menurunkan tingkat operasi caesar dengan mengurangi induksi, metode induksi ini layak dan dapat diterima di antara wanita India dan disimpulkan bahwa stimulasi payudara tampaknya bermanfaat pada kehamilan jangka rendah.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Takahata (2018) di Jepang dan Abedi (2016) menyatakan bahwa sekitar 50% wanita hamil yang melakukan olahraga stimulasi payudara dapat membantu menginduksi persalinan spontan sehingga tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan Oksitosin serta prostaglandin merupakan hormon yang bertanggung jawab penuh atas kontraksi uterus selama tahap ketiga persalinan. Assad (2016) di India menyampaikan bahwa Oksitosin yang dihasilkan akibat adanya rangsangan akan menghasilkan spektrum yang fungsinya dapat memfasilitasi kelahiran di inersia uterus, mencegah perdarahan setelah kelahiran.

Menurut asumsi peneliti bahwa memberikan rangsangan/stimulasi puting susu sangat mempengaruhi terhadap waktu lahirnya plasenta pada kala III sebuah persalinan. Hal tersebut dikarenakan sewaktu ibu mendapatkan rangsangan puting susu terjadi peningkatan kontraksi uterus yang mampu mempercepat lahirnya plasenta dan mencegah perdarahan postpartum, sehingga akan menurunkan angka kematian ibu. Oleh karena itu dalam memberikan rangsangan puting susu pada persalinan kala III diperlukan agar waktu kelahiran plasenta lebih cepat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada responden dengan mayoritas umur < 30 tahun dan paritas kurang dari 3 baik pada kelompok intervensi maupun kontrol. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara rangsangan puting susu terhadap waktu dalam menunggu lahirnya plasenta pada ibu bersalin kala III (*p value* = 0,002). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian rangsangan puting susu pada ibu bersalin saat kala III memberikan pengaruh besar dalam proses pengeluaran plasenta. Setelah adanya rangsangan puting susu maka waktu lahirnya plasenta lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak menerima perlakuan rangsangan puting susu.

Dalam penelitian ini terdapat selisih perbedaan waktu lahirnya plasenta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 1,79 menit, hal ini dikarenakan dengan pemberian rangsangan puting susu maka akan meningkatkan hormon oksitosin sehingga mempercepat proses pengeluaran plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi. (2016). *Breastfeeding or nipple stimulation for reducing postpartum haemorrhage in the third stage of labour: National Library of Medicine*. The Cochrane database of systematic reviews Iss.1.
- Assad, N, et al. (2016). *Oxytocin, Functions, Uses and Abuses: A Brief Review*. Government of Haryana. India: Department of Veterinary Gynaecology and Obstetrics, College of Veterinary Sciences. Theriogenology Insight

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

- Endriani, V. (2014). *Studi komparasi ibu bersalin normal dengan tindakan masase uterus, perangsangan puting susu ibu dan manajemen aktif kala III terhadap kontraksi uterus serta aspek public health di BPS. H Ciganjur. Scientia Jorunal*. Jambi: Stikes Prima Jambi
- JNPK-KR/POGI, (2016). *Asuhan persalinan normal dan inisiasi menyusui dini*. Jakarta
- Lestari, S. (2015). *Perbedaan Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Multipara Yang Diberi Dan Yang Tidak Diberi Nipple Stimulation di RS Telogorejo Semarang*. Stikes Telogorejo Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Rahmadhayanti, E, Kamtini, D. (2018). *Pengaruh pemberian rangsangan puting susu terhadap lama kala III pada ibu bersalin*. Jurnal ilmiah multi science kesehatan: STIK Siti Khadijia Palembang.
- Sari, D. (2017). *Pengaruh stimulasi puting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala iv di bpm ari saptuti, s.st banyumas kabupaten pringsewu tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Vol. 11 (4).
- Sari, L (2018). *Efek Pemberian Nipple Stimulation Terhadap Lamanya Kala II Pada Ibu Primigravida Di RSUD Ambarawa*. Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan. Semarang: Poltekkes Semarang.
- Singh, N, et al. (2014). *Breast Stimulation in Low-Risk Primigravida at Term: Does It Aid in Spontaneous Onset of Labour and Vaginal Delivery? Department of Obstetrics and Gynaecology, Maulana Azad Medical College and Associated Lok Nayak Hospital, New Delhi, India*. BioMed Research International
- Suherni, Ristanti, Kinantoro. (2012). *Efektifitas Metode Rangsangan Puting Susu dengan Jari terhadap Lama Kala III pada Ibu Bersalin*. Jurnal: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2015). *Angka Kematian Ibu Di Indonesia*.
- Takahata, et al. (2018). *Effects of breast stimulation for spontaneous onset of labor on salivary oxytocin levels in low-risk pregnant: A feasibility study*. St. Luke's International University, Tokyo, Japan
- WHO. (2014). *Angka Kematian Ibu , Jakarta*.
- Yanti. (2018). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.